

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, REPUTASI
AUDITOR DAN MARKET ACTIVITY TERHADAP INTERNET FINANCIAL
REPORTING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Budianto

Universitas Teuku Umar -Meulaboh
budianto@utu.ac.id

Abstrak: *Internet financial reporting* (IFR) merupakan salah satu praktik pengungkapan laporan keuangan melalui internet atau media *website* perusahaan. IFR juga merupakan praktik pengungkapan sukarela perusahaan (*voluntary disclosure*). IFR sangat membantu perusahaan dalam menyebarluaskan informasi keuangan sehingga dapat mengurangi *agency cost* dari pihak manajemen kepada pemegang saham. Tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor dan *market activity* terhadap *internet financial reporting*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di BEI periode pengamatan 2016 dengan jumlah 144 perusahaan. Data diperoleh dari pusat referensi pasar modal Indonesia. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor dan *market activity* berpengaruh positif terhadap IFR pada perusahaan manufaktur di BEI.

Kata kunci: *Internet financial reporting*, pelaporan keuangan, pengungkapan sukarela, *website*.

Abstract: *Internet financial reporting is a financial reporting disclosure practice on the internet or companies website. IFR also is a voluntary disclosure practice. IFR very helps companies to extent financial information disseminating and so that reduce agency cost from a management to shareholders. This study aims to observe empirical evidences impact of firm size, profitability, auditor reputation and market activity toward internet financial reporting. Research population are manufacture companies listed at Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2016 period and used 144 companies. The compilation data was done by Indonesian capital market directory. To examines of hypothesis using logistic regression of analysis. The result of this study show that firm size, profitability, auditor reputation and market activity has a positive effect on IFR at manufacture companies in BEI.*

Keywords: *Internet financial reporting, financial reporting, voluntary disclosure, website.*

PENDAHULUAN

Internet saat ini telah menjadi salah satu media yang paling efektif untuk menyebarkan informasi keuangan maupun non keuangan perusahaan. Perkembangan yang begitu pesat tersebut telah merubah cara bisnis perusahaan saat ini. Kehadiran internet di era saat ini memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Dimana internet menawarkan berbagai alternatif kepada perusahaan dalam menyebarkan informasi keuangannya dengan kuantitas lebih tinggi, biaya lebih murah dan mampu menjangkau secara luas tanpa halangan geografis.

Penyebaran informasi keuangan melalui internet dikenal dengan istilah *Internet Financial Reporting* (IFR). IFR merupakan salah satu komponen praktik pengungkapan sukarela (Ashbaugh et al, 1999). Adapun tujuan utama penggunaan IFR terkait hubungan investor adalah menyediakan informasi komprehensif dan tepat waktu kepada investor individu yang sebelumnya hanya tersedia untuk grup tertentu seperti investor institusional dan analis (Ettredge, 2002 dalam Pertiwi, 2017).

Internet dapat dijadikan sebagai media penyampaian informasi yang penting karena memiliki berbagai keunggulan seperti mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderless-ness*), *real-time*, berbiaya rendah (*lowcost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*) serta diintegrasikan dengan teks, angka, gambar, animasi, video, dan suara (Ashbaugh, 1999 dan Debreceny, 2002 dalam Narsa & Pratiwi, 2014).

Bagi pihak perusahaan, hal ini dapat dijadikan sebagai keuntungan tersendiri, karena internet dapat dimanfaatkan sebagai media dalam menyediakan informasi kepada *stakeholder* mengenai gambaran kondisi perusahaan, informasi keuangan dan lain sebagainya melalui *website* perusahaan. Dengan begitu, pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengaksesnya secara global dan *real-time* dimanapun mereka berada tanpa harus menunggu atau menghubungi pihak perusahaan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam "Roadmap 2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Indonesia" juga merekomendasikan kepada perusahaan publik Indonesia untuk mewajibkan mengungkapkan informasi material tertentu melalui situs web perusahaan. Selain itu, BAPEPAM selaku pengawas pasar modal di Indonesia sebelumnya telah mewajibkan emiten untuk memiliki *website* dan menyediakan beberapa informasi secara terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor dan *market activity* terhadap praktik IFR pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2016. Perusahaan dikelompokkan menjadi dua, (1) perusahaan yang melakukan praktik IFR, dan (2) perusahaan yang tidak mempraktikkan IFR.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Hubungan Ukuran Perusahaan dengan IFR

Perusahaan besar memiliki *shareholder* dalam jumlah banyak dan tersebar luas sehingga dapat meningkatkan *agency cost* (Hossain et al, 1995 dalam Oyelere et al, 2003). Watts & Zimmermann (1978), dalam Marston (2004) menyatakan bahwa terkait dengan teori agensi, perusahaan besar memiliki *agency cost* besar karena mereka harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen.

Agency cost tersebut berupa biaya penyebarluasan laporan keuangan termasuk biaya cetak dan pengiriman laporan keuangan kepada pihak-pihak yang dituju (Oyelere et al, 2003). Praktik IFR dalam penyebarluasan laporan

keuangan merupakan usaha untuk mengurangi besarnya *agency cost*. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ha₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFR.

Hubungan Profitabilitas dengan IFR

Teori sinyal menyatakan bahwa ketika perusahaan menunjukkan kinerja yang bagus, manajemen memiliki dorongan yang kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan dalam rangka meningkatkan kepercayaan investor (Malone 1993 dalam Oyelere et al, 2003).

Perusahaan dengan kinerja yang buruk menghindari penggunaan IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews*, sedangkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi menggunakan IFR untuk membantu menyebarluaskan *goodnews*. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ha₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap IFR.

Hubungan Reputasi KAP dengan IFR

Auditing membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan investor (Malone et al, 1993 dalam Oyelere et al, 2003). Untuk mempertahankan reputasinya KAP ternama memiliki dorongan yang kuat untuk menjaga independensi dan berusaha melaporkan informasi selengkap mungkin kepada pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya (Razaee, 2003 dalam Chariri, 2007).

Razaee (2003) dalam Chariri (2007) menyatakan bahwa KAP bereputasi tinggi memiliki kemampuan lebih besar dalam mendeteksi kecurangan karena merekamemiliki kemampuan yang lebih besar untuk bertahan dari tekanan klien, peduli pada reputasi, memiliki sumber daya dan teknologi maju yang besar serta memiliki strategi dan proses audit yang lebih baik.

Chariri (2007) dan Al-Shammari (2007) menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP lokal yang berafiliasi dengan *big four* memiliki kecenderungan mempublikasi laporan keuangannya melalui internet. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ha₃:Reputasi Auditorberpengaruh terhadap IFR.

Hubungan *Market Activity* dengan IFR

Dalam dunia investasi banyak indikator yang digunakan untuk menilai harga saham di pasar. Salah satu indikator yang banyak dipergunakan untuk menilai *market activity* adalah *market-to-book-value* (MBV). MBV adalah rasio valuasi yang digunakan investor untuk membandingkan harga pasar per lembar saham terhadap nilai bukunya.

Rasio MBV sangat berarti bagi investor saham dalam menentukan pilihan investasi. MBV yang tinggi menandakan saham tersebut semakin tinggi atau mahal nilainya. Indikator tersebut biasanya dipakai investor untuk mengukur tingkat ketertarikan terhadap harga saham tertentu.

Pervan (2006) mengemukakan bahwa saham yang aktif diperdagangkan akan memunculkan minat yang tinggi dari investor untuk mendapatkan informasi keuangan dan non-keuangan perusahaan.

Perusahaan dengan *voluntary reporting* yang tinggi dapat menimbulkan ekspektasi yang tinggi pula terhadap harga pasarnya, dikarenakan tingkat transparansi yang tinggi dan cakupan yang luas atas manfaat informasi, konsekuensinya akan meminimalkan risiko investor (Pervan, 2006). Hipotesis yang diajukan adalah:

Ha₄:*Market Activity* berpengaruh terhadap IFR.

Penelitian Terdahulu

Tabel berikut adalah hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini:

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---------------------------------------|---|--|
| 1. | Lordanita (2006) | Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Internet Financial Reporting</i> . | Hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap IFR. Profitabilitas, likuiditas, internasionalisasi, <i>share spread</i> , jenis industri, <i>leverage</i> , dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR. |
| 2. | Chariri & Lestari (2007) | Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (<i>IFR</i>) dalam <i>Website</i> Perusahaan. | Ukuran perusahaan, likuiditas, <i>leverage</i> , reputasi auditor dan umur <i>listing</i> berpengaruh positif terhadap IFR. Profitabilitas dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap IFR. |
| 3. | Ashbaugh, Johnstone & Warfield (1999) | <i>Corporate Reporting on the Internet</i> . | ROA, peringkat pelaporan AIMR dan persentase kepemilikan saham oleh individu tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi keuangan melalui <i>website</i> perusahaan. Hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan. |
| 4. | Ismail (2002) | <i>An Empirical Investigation of Factors Influencing Voluntary Disclosure of Financial Information on the Internet in the GCC Countries</i> . | Terdapat hubungan karakteristik perusahaan (<i>size, leverage, and profitability</i>), tipe industri, dan asal negara dengan probabilitas perusahaan untuk mempublikasi informasi keuangan melalui internet. |

| | | | |
|----|---------------------------------|--|---|
| 5. | Poon, Li & Yu (2003) | <i>Internet Financial Reporting.</i> | Profitabilitas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besarmemiliki hubungan denganpelaporan keuangan melalui internet (IFR) pada 100 perusahaan yang tercatat pada Hang Seng Index (HSI) Hongkong. |
| 6. | Pervan (2006) | <i>Voluntary Financial Reporting on the Internet – Analysis of the Practice of Croatian and Slovene Listed Join Stock Companies.</i> | Di Kroasia : terdapat hubungan positif dan signifikan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, Kepemilikan Publik, dan frekuensi perdagangan saham terhadap IFR. Sedangkan variabel jenis industri hanya sektor Pariwisata dan Transportasi yang signifikan namun korelasinya negatif terhadap IFR. |
| | | | Di Slovenia : hanya variabel <i>Market Activity</i> yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap IFR. Sedangkan variabel jenis industri hanya sektor Transportasi yang signifikan namun korelasinya negatif terhadap IFR. |
| 8. | Andrikopoulos & Diakidis (2007) | <i>Financial Reporting Practices on the Internet: The case of companies listed in the Cyprus Stock Exchange.</i> | Profitabilitas, <i>leverage</i> dan rasio <i>market-to-book-value</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik <i>internet reporting</i> . Hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh secara signifikan. |
| 9. | Aziz, Ariffin & Mohamed (2009) | <i>Internet Financial Reporting in Malaysia.</i> | Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara ukuran perusahaan, persentase kepemilikan saham terhadap <i>quality score</i> IFR pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia. |

| | | | |
|-----|---|---|--|
| 10. | Ria Nur Rizqiyah & Ahmad Tarmizi Lubis (2017) | Penerapan <i>Internet Financial Reporting (IFR)</i> Pada Bank Umum Syariah di Indonesia | Bank Umum Syariah di Indonesia telah mampu mengaplikasikan praktik <i>Internet Financial Reporting</i> dalam <i>website</i> mereka. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata skor nilai yang dicapai sebesar 55%, dimana skor tersebut mendekati range skor 49% - 63% dari total nilai 100%. |
| 11. | Imanda Firmantyas Putri Pertiwi (2017) | Kinerja Keuangan dan <i>Internet Financial Reporting Index (IFRI)</i> : Sebuah Studi Relevansi Pada Sektor Perbankan Syariah di Kawasan ASEAN | Rasio profitabilitas dan kredit bermasalah tidak berpengaruh terhadap indeks pengungkapan informasi keuangan melalui <i>website</i> milik perusahaan. Sedangkan CAR dan FDR menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap indeks IFR. |

Sumber: data hasil olahan (2017)

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan tahun 2016 dengan jumlah 144 perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan akhir tahun 2016 yang telah diaudit. Selain itu alamat *website* masing-masing perusahaan juga digunakan dalam penelitian ini.

Variabel Penelitian

Internet Financial Reporting (Y)

Internet financial reporting (IFR) yaitu praktik pelaporan keuangan perusahaan melalui media internet. Pengukuran variabel menggunakan *dummy* yang dibagi dalam dua kategori, (kode=1) untuk perusahaan yang melakukan IFR dan (kode=0) untuk perusahaan yang tidak melakukan IFR (Chariri, 2005:9).

Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan menurut berbagai pengukuran, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan sering diwakili menggunakan *log of market capitalization* yaitu hasil perkalian antara harga saham per 31 Desember dengan jumlah saham yang beredar (Ang, 1997).

Profitabilitas (X₂)

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas diukur dengan ROA. ROA memiliki tingkat yang lebih independen dalam mengukur profitabilitas dibandingkan ROE (Oyelere et al, 2003).

$$ROA = \frac{EAT}{TotalAsset} \dots\dots\dots(1)$$

Reputasi Auditor (X₃)

Reputasi auditor diukur menggunakan ukuran yang digunakan dalam penelitian Ali dan Hartono (2003) yaitu variabel *dummy*, kode 1 untuk KAP *Big Four* dan kode 0 untuk KAP *Non Big Four*. KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan *Big Four* antara lain sebagai berikut:

1. Purwantono, Suherman & Surja (E&Y).
2. Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte).
3. Sidharta, Sidharta dan Wijaya (KPMG).
4. Haryanto Sahari dan Rekan (PWC).

Market Activity Ratio (X₄)

Variabel *market activity ratio* dalam penelitian ini menggunakan rasio harga pasar saham dibagi nilai buku saham (Pervan 2006, Andrikopoulos 2007). Rasio *market activity* dapat dihitung sebagai berikut (Wild, 2005):

$$MBV \text{ Ratio} = \frac{\text{H arg a pasar saham per 31 Des}}{\text{Nilai buk usaham per 31 Des}} \dots\dots\dots(2)$$

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik. Ghazali (2011) dan Gujarati (2003) menyatakan bahwa regresi logistik mengabaikan *heteroscedacity*, artinya variabel terikat tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel bebasnya. Model analisis regresi logistik diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{IFR}}{1 - \text{IFR}} = \alpha + \beta \text{Size} + \beta \text{Prof} + \beta \text{Audit} + \beta \text{MBV} + \varepsilon$$

Keterangan:

- $\text{Ln} \frac{\text{IFR}}{1 - \text{IFR}}$: *Dummy*, (1 perusahaan IFR dan 0 perusahaan Non-IFR)
 α : Konstanta
Size : *Log of Market Capitalization*
Prof : *Return on Total Asset*
Audit : *Dummy*, (1 KAP *Big Four* dan 0 *Non Big Four*)
MBV : *Market to Book Value (market ratio)*
 ε : *Error term*

Menilai Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Sebelum hasil uji regresi logistik diinterpretasikan, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas hasil regresi dengan memperhatikan nilai *chi-square*. Tahap selanjutnya adalah menilai keseluruhan model (*overall model fit*), menguji koefisien determinasi dan melakukan pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Sebelum hasil uji regresi logistik diinterpretasikan, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas hasil regresi dengan memperhatikan nilai *chi-square*. Tabel 1 menunjukkan *goodness of fit* sebesar 9,004 dengan signifikansi sebesar 0,342 sehingga probabilitasnya > 0,05, maka H_0 diterima. Artinya, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

Tabel 1
Hosmer and Lemeshow test

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 9.004 | 8 | .342 |

Sumber: data sekunder, 2017 (diolah)

Tahap selanjutnya adalah menilai keseluruhan model (*overall model fit*), menguji koefisien determinasi dan melakukan pengujian hipotesis.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Pengujian Hipotesis

| | B | Sig. |
|-------------|-------|------|
| Step 1 SIZE | .880 | .011 |
| PROFIT | .816 | .411 |
| KAP | 1.459 | .004 |
| MBV | .013 | .739 |
| Constant | -.069 | .934 |

Sumber: data sekunder, 2017 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{\text{IFR}}{1 + \text{IFR}} = -0.069 + 0.880 X_1 + 0.816 X_2 + 1.459 X_3 + 0.013 X_4 + \varepsilon$$

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFR

Berdasarkan tabel 2 nilai koefisien regresi pengaruh ukuran perusahaan terhadap IFR sebesar 0,880. Nilai tersebut menunjukkan koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap IFR dapat dihubungkan dengan teori agensi, dimana perusahaan besar memiliki biaya agensi yang besar karena harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap sebagai wujud pertanggungjawaban.

Sebagian besar perusahaan yang mempraktikkan IFR dalam penelitian ini adalah perusahaan skala besar dan menengah. Menurut Lordanita (2006), sebagian perusahaan berskala besar lebih sering mempraktikkan IFR. Hal ini

mengindikasikan bahwa perusahaan berskala besar lebih cenderung melakukan pengungkapan lebih besar dibandingkan perusahaan berskala kecil.

Pengaruh Profitabilitas terhadap IFR

Berdasarkan tabel 2 nilai koefisien regresi pengaruh profitabilitas terhadap IFR sebesar 0,816. Nilai tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap IFR.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa semakin profitable suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinannya untuk mengungkapkan informasi keuangan tambahan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ismail (2002), Poon (2003) dan Pervan (2006). Poon (2003) menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan kapitalisasi pasar besar memiliki hubungan dengan IFR.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap IFR

Berdasarkan tabel 2 nilai koefisien regresi pengaruh reputasi auditor terhadap IFR sebesar 1,459. Nilai tersebut menunjukkan koefisien tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap IFR, yang berarti semakin tinggi reputasi auditor yang mengaudit maka semakin tinggi probabilitas perusahaan melakukan IFR.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Chariri (2007) dan Al-Shammari (2007) yang menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang menggunakan jasa KAP lokal dan berafiliasi dengan *Big Four* memiliki kecenderungan mempublikasi laporan keuangannya melalui internet.

Penggunaan KAP ternama merupakan sinyal positif karena perusahaan akan diinterpretasikan publik memiliki informasi yang transparan dan tidak menyesatkan. Hal tersebut akan menaikkan citra perusahaan dan mendorong perusahaan untuk menyebarluaskan laporan keuangannya melalui internet dalam rangka menggolongkan kepercayaan investor.

Pengaruh Market Ratio terhadap IFR

Berdasarkan tabel 2 nilai koefisien regresi pengaruh *market ratio* terhadap IFR sebesar 0,013. Nilai tersebut menunjukkan koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Pengujian hipotesis keempat menunjukkan *market activity* berpengaruh positif terhadap IFR, yang berarti semakin tinggi *market ratio* maka semakin tinggi probabilitas perusahaan melakukan IFR.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Pervan (2006) yang menyatakan bahwa saham yang aktif diperdagangkan akan memunculkan minat yang tinggi dari investor untuk mendapatkan informasi perusahaan.

Market activity yang tinggi menandakan saham tersebut tinggi atau mahal nilainya. Indikator tersebut dipakai investor untuk mengukur tingkat ketertarikan terhadap saham tertentu. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *market ratio* yang tinggi menjadi insentif pihak manajemen mempraktikkan IFR. Ketika harga pasar saham mengalami kenaikan, pihak manajemen secara sukarela akan mempublikasi informasi-informasi positif perusahaan melalui internet.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor dan *market activity ratio* berpengaruh positif terhadap praktik IFR. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang

berukuran besar, profitabilitasnya tinggi, menggunakan KAP berafiliasi *big four* dan sahamnya aktif di pasar akan mendorong perusahaan tersebut untuk melakukan praktik IFR.

Saran

Pertama, bagi perusahaan manufaktur di BEI diharapkan agar lebih memaksimalkan alternatif penggunaan *website* sebagai media penyebaran informasi keuangan.

Kedua, untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah *variable* selain yang sudah diuji dalam penelitian ini, serta mengganti objek perusahaanselain perusahaan manufaktur di BEI.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Shammari, Bader. 2007. Determinants of Internet Financial Reporting by Listed Companies on the Kuwait Stock Exchange. ***Journal of International Business and Economics***. International Academy of Business and Economics.
- Andrikopoulos, A. & N. Diakidis. 2007. ***Financial Reporting Practices on the Internet: The Case of Companies Listed in the Cyprus Stock Exchange***. Department of Financial and Management Engineering University of the Aegean, Chios, Greece.
- Ang, Robert. 1997. ***Buku Pintar Pasar Modal Indonesia***. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Ashbaugh, H., K.Johnstone& T. Warfield. 1999. Corporate Reporting on the Internet. ***Accounting Horizons***, Vol. 13, p. 241-257.
- Aziz, A.A., N.N.M. Ariffin dan I.S. Mohamed. 2009. Internet Financial Reporting in Malaysia. ***International Conference on Machine Learning and Computing***, Vol. 3 2011, p. 302-306.
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2006. ***Dasar-dasar Manajemen Keuangan***. Buku 1, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri, Anis, danHanny S.L. 2007. ***Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet dalam Website Perusahaan***. FE-UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2011. ***Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19***. Edisi ke-5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. ***Ekonometrika Dasar***. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, Mamduh. 2008. ***Manajemen Keuangan***. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE UGM.

- Horne, J.C. & J.M. Wachowicz. 2005. **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**. Buku I, Edisi 12. Jakarta: SalembaEmpat.
- Ismail, Tariq H. 2002. An Empirical Investigation of Factors Influencing Voluntary Disclosure of Financial Information on the Internet in the GCC Countries. **Working Paper Series**, SSRN, July 2002. Department of Accounting Faculty of Commerce, Cairo University.
- Lordanita, Nia. 2006. **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting**. Tesis Program S2 Magister Akuntansi UNDIP. Tidak Dipublikasikan.
- Marston, C. & A. Polei. 2004. Corporate Reporting on The Internet by German Companies. **International Journal of Acc. Information Systems**, Vol. 5, p. 285-311.
- Oyelere, P., F. Laswad and R. Fisher, 2003. Determinants of Internet Financial Reporting by New Zealand Companies. **Journal of International Financial Mangement and Accountin**, Vol. 14, p. 26-63.
- Pertiwi, Imanda Firmantyas Putri. 2017. Kinerja Keuangan dan Internet Financial Reporting Index (IFRI): Sebuah Studi Relevansi pada Sektor Perbankan Syariah di Kawasan ASEAN. **Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah**, Vol. 4(1) Juni 2017, p. 43-65.
- Pervan, Ivica. 2006. Voluntary Financial Reporting on the Internet - Analysis of the Practice of Croatian and Slovene Listed Join Stock Companies. **Financial Theory and Practice**, Vol. 30(1), p.1-27.
- Poon, P-L, David Li and Y.T. Yu. 2003. Internet Financial Reporting. **Information Systems Control Journal**, Vol. 1.
- Rizqiyah, Ria Nur & Ahmad Tarmizi L. 2017. Penerapan Internet Financial Reporting (IFR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. **Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam**, Vol. 5(1) April 2017, p. 63-81.
- Wolk, H., M. G. Tearney and J.L. Dodd. 2000. **Accounting Theory**. Fifth Edition. South Western College Publishing.

www.idx.co.id

www.sahamok.com

LAMPIRAN

DAFTAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2016

INDUSTRI DASAR & KIMIA (SEKTOR 3)

31. Sub Sektor Semen

1. INTP (Indocement Tunggal Prakasa)
2. SMBR (Semen Baturaja Persero)
3. SMCB (Holcim Indonesia, Cibinong)
4. SMGR (Semen Indonesia, Gresik)
5. WSBP (Waskita Beton Precast)
6. WTON (Wijaya Karya Beton)

32. Sub Sektor Keramik, Porselen & Kaca

1. AMFG (Asahimas Flat Glass)
2. ARNA (Arwana Citra Mulia)
3. IKAI (Inti Keramik Alam Asri Industri)
4. KIAS (Keramika Indonesia Assosiasi)
5. MLIA (Mulia Industrindo)
6. TOTO (Surya Toto Indonesia)

33. Sub Sektor Logam & sejenisnya

1. ALKA (Alaska Industrindo)
2. ALMI (Alumindo Light Metal Industry)
3. BAJA (Sarana central Bajatama)
4. BTON (Beton Jaya Manunggal)
5. CTBN (Citra Turbindo)
6. GDST (Gunawan Dianjaya Steel)
7. INAI (Indal Aluminium Industry)
8. ISSP (Steel Pipe Industry of Indonesia)
9. JKSW (Jakarta Kyoei Steel Work LTD)
10. JPRS (Jaya Pari Steel)
11. KRAS (Krakatau Steel)
12. LION (Lion Metal Works)
13. LMSH (Lionmesh Prima)
14. NIKL (Pelat Timah Nusantara)
15. PICO (Pelangi Indah Canindo)
16. TBMS (Tembaga Mulia Semanan)

34. Sub Sektor Kimia

1. BRPT (Barito Pasific)
2. BUDI (Budi Starch and Sweetener)
3. DPNS (Duta Pertiwi Nusantara)
4. EKAD (Ekadharna International)
5. ETWA (Eterindo Wahanatama)
6. INCI (Intan Wijaya International)
7. SOBI (Sorini Agro Asia Corporindo)
8. SRSN (Indo Acitama)
9. TPIA (Chandra Asri Petrochemical)
10. UNIC (Unggul Indah Cahaya)

35. Sub Sektor Plastik & Kemasan

1. AKKU (Alam Karya Unggul)
2. AKPI (Argha Karya Prima Industry)
3. APLI (Asiaplast Industries)
4. BRNA (Berlina)
5. FPNI (Lotte Chemical Titan)
6. IGAR (Champion Pasific Indonesia)
7. IMPC (Impack Pratama Industri)
8. IPOL (Indopoly Swakarsa Industry)
9. SIAP (Sekawan Intipratama)
10. SIMA (Siwani Makmur)
11. TALF (Tunas Alfin)
12. TRST (Trias Sentosa)
13. YPAS (Yana Prima Hasta Persada)

36. Sub Sektor Pakan Ternak

1. CPIN (Charoen Pokphand Indonesia)
2. JPFA (Japfa Comfeed Indonesia)
3. MAIN (Malindo Feedmill)
4. SIPD (Searad Produce)

37. Sub Sektor Kayu & Pengolahannya

1. SULI (SLJ Global)
2. TIRT (Tirta Mahakam Resources)

38. Sub Sektor Pulp & Kertas

1. ALDO (Alkindo Naratama)
2. DAJK (Dwi Aneka Jaya Kemasindo)
3. FASW (Fajar Surya Wisesa)
4. INKP (Indah Kiat Pulp & Paper)
5. INRU (Toba Pulp Lestari)
6. KBRI (Kertas Basuki Rachmat Indonesia)
7. KDSI (Kedaung Setia Industrial)
8. SPMA (Suparma)
9. TKIM (Pabrik Kertas Tjiwi Kimia)

ANEKA INDUSTRI (SEKTOR 4)

41. Sub Sektor Mesin dan Alat Berat

1. AMIN (Ateliers Mecaniques D'Indonesie)
2. KRAH (Grand Kartech)

42. Sub Sektor Otomotif & Komponen

1. ASII (Astra International)
2. AUTO (Astra Auto Part)
3. BOLT (Gauda Metalindo)
4. BRAM (Indo Kordsa)
5. GDYR (Goodyear Indonesia)
6. GJTL (Gajah Tunggal)
7. IMAS (Indomobil Sukses International)
8. INDS (Indospring)
9. LPIN (Multi Prima Sejahtera)

10. MASA (Multistrada Arah Sarana)
11. NIPS (Nippres)
12. PRAS (Prima alloy steel Universal)
13. SMSM (Selamat Sempurna)

43. Sub Sektor Tekstil & Garment

1. ADMG (Polychem Indonesia)
2. ARGO (Argo Pantes)
3. CNTX (Centex)
4. ERTX (Eratex Djaya)
5. ESTI (Ever Shine Textile Industry)
6. HDTX (Pan Asia Indosyntec)
7. INDR (Indo Rama Synthetic)
8. MYTX (Apac Citra Centertex)
9. PBRX (Pan Brothers)
10. POLY (Asia Pasific Fibers)
11. RICY (Ricky Putra Globalindo)
12. STAR (Star Petrochem)
13. TFCO (Tifico Fiber Indonesia)
14. SRIL (Sri Rejekilsman)
15. SSTM (Sunson Textile Manufacturer)
16. TRIS (TrisulaInternasional)
17. UNIT (Nusantara Inti Corpora)

44. Sub Sektor Alas kaki

1. BATA (Sepatu Bata)
2. BIMA (Primarindo Asia Infrastructure)

45. Sub Sektor Kabel

1. IKBI (Sumi Indo Kabel)
2. JECC (Jembo Cable Company)
3. KBLI (KMI Wire and Cable)
4. KBLM (Kabelindo Murni)
5. SCCO (Supreme Cable Manufacturing and Commerce)
6. VOKS (Voksel Electric)

46. Sub Sektor Elektronika

1. PTSN (Sat Nusa Persada)

INDUSTRI BARANG KONSUMSI (SEKTOR 5)

51. Makanan & Minuman

1. AISA (TigaPilar Sejahtera Food)
2. ALTO (Tri Banyan Tirta)
3. CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia)
4. DLTA (Delta Jakarta)
5. ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur)
6. INDF (Indofood Sukses Makmur)
7. MLBI (Multi Bintang Indonesia)
8. MYOR (Mayora Indah)
9. PSDN (Prashida Aneka Niaga)
10. ROTI (Nippon IndosariCorporindo)
11. SKBM (Sekar Bumi)

12. SKLT (SekarLaut)
13. STTP (Siantar Top)
14. ULTJ (Ultrajaya Milk Industry and Trading Company)

52. Sub SektorRokok

1. GGRM (Gudang Garam)
2. HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna)
3. RMBA (Bentoel International Investama)
4. WIIM (Wismilak Inti Makmur)

53. Sub SektorFarmasi

1. DVLA (Darya VariaLaboratoria)
2. INAF (Indofarma)
3. KAEF (Kimia Farma)
4. KLBF (Kalbe Farma)
5. MERK (Merck)
6. PYFA (PyridamFarma)
7. SCPI (Schering Plough Indonesia)
8. SQBI & SQBB (Taisho Pharmaceutical Indonesia)
9. TSPC (Tempo Scan Pasific)

**54. Sub Sektor Kosmetik & Barang
Keperluan rumah tangga**

1. ADES (Akasha Wira International)
2. KINO (Kino Indonesia)
3. MBTO (Martina Berto)
4. MRAT (MustikaRatu)
5. TCID (Mandom Indonesia)
6. UNVR (Unilever Indonesia)

55. Sub Sektor Peralatan rumah tangga

1. CINT (Chitose Internasional)
2. KICI (Kedaung Indag Can)
3. LMPI (Langgeng Makmur Industry)